

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dari peranannya sebagai penghasil pendapatan Negara yaitu sebesar Rp. 1.560,4 Triliun atau sekitar 13,52 persen dari total Produk Domestik Bruto (BPS, 2016). Secara keseluruhan neraca perdagangan sektor pertanian masih berada pada posisi surplus. Laju pertumbuhan ekspor, selama periode 2010 sampai 2014 sebesar 7,4 persen per tahun, sementara laju pertumbuhan impor lebih tinggi yaitu sekitar 13,1 persen per tahun, walaupun demikian secara rata-rata pertumbuhan neraca perdagangan masih tumbuh positif dengan laju 4,2 persen per tahun (Kementrian Pertanian, 2015).

Pertanian di Indonesia cukup berpengaruh terhadap perekonomian. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Produksi komoditas nanas di Indonesia cukup baik dilihat dari Angka Tetap (ATAP) tahun 2014 produksi nanas mencapai 1,84 juta ton (Hadiyati, 2008). Untuk wilayah Asia Tenggara, Indonesia termasuk penghasil nanas terbesar ketiga setelah Filipina dan Thailand dengan kontribusi sekitar 23 persen. Hampir seluruh wilayah Indonesia merupakan daerah penghasil nanas karena didukung oleh iklim tropis yang sesuai. Namun demikian perkembangan nanas belum mendapatkan perhatian serius karena belum berkembang adanya penggunaan varietas unggul dan belum optimal teknik budidaya.

Nanas merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki prospek serta potensi untuk dikembangkan. Hal ini dilihat, dari nilai ekspor nanas dalam bentuk segar pada bulan Januari 2016 sebesar 52 ton dengan negara tujuan ekspor yakni Jepang dan Uni Emirat Arab (Dirjen Hortikultura, 2016). Menurut Tim Karya Tani Mandiri (TKTM) (2010), beberapa daerah yang cukup dominan dalam menghasilkan buah nanas adalah Jawa Barat, Lampung, Sumatera Utara, Riau, Bangka Belitung, Sumatera Selatan, dan Jawa Timur. Komoditas nanas di Bangka Belitung tersebar di seluruh kabupaten walaupun jumlah produksi

bervariasi di setiap wilayah, dapat dikatakan budidaya nanas tidak terlalu sulit bila dibandingkan dengan budidaya komoditi hortikultura yang lainnya.

Tabel 1. Perkembangan Produksi Tanaman Nanas Menurut Kabupaten Tahun 2011-2015

No	Kabupaten/Kota	Produksi (ton/tahun)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Bangka	479	1.100	211,4	496	811,5
2	Belitung	688	205	186,3	248	332,8
3	Bangka Barat	25	22	18,8	12	12,6
4	Bangka Tengah	160	409	150,8	526	193,8
5	Bangka Selatan	946	2.781	305,2	13	243,8
6	Belitung Timur	414	555	390,4	350	66,9
7	Pangkalpinang	4.836	19.273	14.305,9	4.976	836,8

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2015

Tabel 1 menunjukkan jumlah produksi tanaman nanas di wilayah Pangkalpinang terbesar bila di bandingkan dengan kabupaten lainnya yang dapat dijadikan daerah sentra komoditas nanas. Pada tabel 1 jumlah produksi nanas yang ada di Bangka Belitung cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah penurunan jumlah produksi nanas secara drastis disebabkan, musim kemarau berkepanjangan yang menyebabkan tanaman nanas mati. Pangkalpinang merupakan wilayah perkotaan yang padat penduduk. Karena itu, wilayah Pangkalpinang dapat dikatakan memiliki lahan pertanian yang lebih sedikit bila dibandingkan dengan Kabupaten yang lainnya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan wilayah Pangkalpinang digunakan untuk lahan pertanian. Sebagai buktinya tanaman nanas berpotensi cukup baik di salah satu kecamatan di Kota Pangkalpinang yaitu Kecamatan Gerunggang.

Tabel 2. Jumlah Produksi Tanaman Nanas Menurut Kecamatan di Kota Pangkalpinang Selama Tahun 2011-2015

No	Nama Kecamatan	Produksi Per Tahun (ton)				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Rangkui	0,2	0,5	0,4	0,4	0,3
2	Bukit Intan	0,6	0	0	0	0
3	Pangkalbalam	16	0	0	0	0
4	Taman Sari	0	0	0	0	0
5	Gerunggang	280,5	19.250	14.300	4.075	832
6	Girimaya	-	0	0	0	0
7	Gabek	-	22	5,5	0,4	4,5

Sumber: Dinas Pertanian Kota Pangkalpinang, 2016

Tabel 2 menjelaskan bahwa wilayah yang menghasilkan komoditas nanas paling banyak adalah Kecamatan Gerunggang. Kecamatan Gerunggang merupakan wilayah yang memberikan kontribusi terbesar berdasarkan jumlah produksinya. Dengan wilayah sentra produksi terdapat di Kelurahan Tua Tunu Indah. Keunggulan dalam sisi produksi menjadi salah satu modal bagi petani nanas untuk mengembangkan tanaman nanas yang lebih baik. Usahatani nanas dapat meningkatkan pendapatan petani selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kelurahan Tua Tunu Indah. Menurut Sukirno (1994), pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang atau jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, untuk mengembangkan usahatani nanas yang lebih serius diperlukan analisis proyek pertanian.

Analisis proyek pertanian merupakan analisis bidang pertanian yang membandingkan biaya dengan manfaat untuk menilai kelayakan proyek. Analisa proyek pertanian terdiri dari analisa ekonomi dan analisa finansial. Analisa ekonomi adalah suatu analisa yang melihat kegiatan proyek dari sudut perekonomian secara keseluruhan. Analisis ekonomi memperhatikan hasil total atau produktivitas suatu proyek untuk masyarakat atau perekonomian secara keseluruhan. Hasilnya disebut *the social return* (pengembalian secara sosial) atau *the economic return* (pengembalian secara ekonomi) (Dewi, 2006).

Dewasa ini, petani masih kurang memahami mengenai kelayakan usahatani, padahal kelayakan usahatani digunakan untuk melihat usaha yang

dilakukan layak atau tidak, ditinjau dari aspek finansial dan aspek teknis. Suatu usaha akan sulit dilanjutkan bila aspek finansial dan aspek teknis tidak memberikan keuntungan atau manfaat dari usahatani yang dilakukan. Petani nanas yang ada di Kelurahan Tua Tunu Indah akan tertarik mengusahakan nanas bila usahatani tersebut, dinilai dapat memberikan manfaat atau keuntungan kepada petani secara terus-menerus. Selain itu juga, adanya perubahan harga output, tingkat produksi, harga input dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi kelayakan investasi. Berdasarkan hal tersebut maka sangat dibutuhkan analisis kelayakan usahatani yang ada di Kelurahan Tua Tunu Indah

Petani nanas di Kelurahan Tua Tunu Indah umumnya menjadikan usahatani nanas sebagai usaha sampingan atau pokok. Untuk membiayai pendapatan rumah tangga petani nanas mengkombinasikan usahatani nanas dengan usahatani lada, karet, sayuran ataupun menjadi wirausaha. Dengan demikian untuk melihat seberapa besar kontribusi usahatani nanas terhadap pendapatan petani nanas di Kelurahan Tua Tunu Indah. Diperlukan pula perhitungan kontribusi usahatani nanas terhadap pendapatan keluarga petani.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis kelayakan usahatani nanas di Kelurahan Tua Tunu Indah dari aspek teknis dan finansial?
2. Berapa besar kontribusi usahatani nanas terhadap pendapatan total keluarga petani nanas di Kelurahan Tua Tunu Indah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kelayakan usahatani nanas di Kelurahan Tua Tunu Indah dari aspek teknis dan finansial.
2. Mendeskripsikan kontribusi usahatani nanas terhadap pendapatan total keluarga petani nanas di Kelurahan Tua Tunu Indah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penyelenggara usahatani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani.
2. Menambah ilmu dan wawasan peneliti tentang kelayakan teknis dan kelayakan finansial usahatani nanas.
3. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di bidang pertanian khususnya dalam usahatani nanas.
4. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini

